



**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN  
SISWA-SISWI SMA NEGERI 1 PANGKAJENE  
DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
TAHUN 2010**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat  
Pada Fakultas Ilmu Kesehatan  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh**

**AMRIATI  
NIM: 70200106001**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2010**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 16 Agustus 2010

Penyusun,

Amriati

Nim : 70200106001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Pangkajene Dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tahun 2010” yang disusun oleh Amriati, NIM: 70200106001, Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang skripsi yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 16 Agustus 2010 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (dengan beberapa perbaikan).

Makassar 16 Agustus 2010 M

6 Ramadhan 1431 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : dr. Muchlis Manguluang, M.Kes (.....)

Sekretaris : M. Fais Satrianegara, SKM, MARS (.....)

Penguji I : Drs. H. Stang, M.Kes (.....)

Penguji II : Prof. DR. Sabri Samin, M.Ag (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

UIN Alauddin Makassar

**dr. H. M. Furqaan Naiem, M.Sc. Ph.D**

**Nip. 19580404 198903 1 001**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Pangkajene Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tahun 2010”***.

Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. sebagai *uswatun hasanah*, yang telah berjuang untuk menyempurnakan akhlak manusia di atas bumi ini.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat penyusun menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. A. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak dr. H. M. Furqaan Naiem, M. Sc. Ph. D, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar beserta Staf Administrasi yang telah membantu dalam pengurusan penelitian ini.
3. Ibu Andi Susilawaty. S.Si. M.Kes, Selaku Ketua Jurusan/Prodi Kesehatan Masyarakat yang telah memotivasi dan banyak membantu kelancaran pengurusan skripsi.



4. Bapak dr.Muchlis Manguluang,M.Kes\_selaku Pembimbing I dan bapak M. Fais Satrianegara,SKM,MARS selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan banyak waktu demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar yang telah berjasa memberikan bekal pengetahuan untuk memperkaya dan mempertajam daya kritis serta intuisi penulis.
6. Keluarga Besar Badan Eksekutif Mahasiswa dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar. Serta, Sahabat-Sahabat Sehimpunan Prodi Kesehatan Lingkungan, Gizi-KesMas, dan Kesehatan & Keselamatan Kerja.
7. Kedua orang tua tercinta (Ayahanda Aminuddin A.Ma.Pd Dg. Mananring dan Ibunda Lukmawati Dg. Sangnging), yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, materi, do'a serta dukungan yang tak ternilai harganya, serta saudaraku yang begitu aku cintai Amran Alif A.Ma. dan Afsari Ramadhani beserta seluruh keluarga besarku.
8. Sahabat-sahabatku di *Agiel-Crew*, Rekan PBL Bonto Lebang-Kanreapia dan Sahabat seperjuangan di Posko KKN Mangadu yang banyak memberikan dukungan dan menjadi inspirasi kesempurnaan cinta dan hidup yang tak akan pernah penulis lupakan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.



Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan-kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan lapang dada, penulis mengharap masukan berupa saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan akhir, semoga Allah swt. senantiasa memberkahi semua amal usaha dan kerja keras yang telah kita perbuat dengan baik dan penuh tanggung jawab diatas nama dan keridhoan-Nya.

Amin Ya Robbal Alamin

Makassar, 2 juli 2010

Penulis,

Amriati

Nim : 70200106013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<i>A. Latar Belakang Masalah</i> .....	1
<i>B. perumusan Masalah</i> .....	7
<i>C. Tujuan Penelitian :</i>	
1. <i>Umum</i> .....	7
2. <i>Khusus</i> .....	7
<i>D. Manfaat Penelitian</i> .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<i>A. Landasan Teori</i> .....	9
1. <i>Tinjauan Umum tentang Perilaku Kesehatan</i> .....	9
2. <i>Tinjauan Umum tentang PHBS</i> .....	12



3. Tinjauan Umum tentang PHBS di Sekolah .....	16
4. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan.....	22
B. Kerangka Teori.....	27

### **BAB III KERANGKA KONSEP**

A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti .....	28
B. Pola Pikir Variabel yang Diteliti.....	29
C. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif .....	29

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Cara Pengumpulan Data .....	34
D. Pengolahan dan Analisis Data.....	35
E. Penyajian Data .....	36

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
1. Deskripsi Variabel Responden dan Sampel .....	37
2. Hasil Deskripsi Variabel Yang Diteliti.....	39
B. Pembahasan.....	43
C. Keterbatasan Penelitian .....	51

### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xiii</b>
----------------------------	-------------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur .....	38
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan kelas.....	38
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan PHBS.....	39
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang PHBS.....	39
Tabel 5.6	Distribusi PHBS Berdasarkan Pengetahuan Tentang PHBS .....	40
Tabel 5.7	Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang PHBS.....	41
Tabel 5.8	Distribusi PHBS Berdasarkan Sikap Tentang PHBS .....	41
Tabel 5.9	Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang PHBS.....	42
Tabel 5.10	Distribusi PHBS Berdasarkan Tindakan Tentang PHBS .....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Teori.....	27
Gambar 2.	Kerangka Konsep Penelitian.....	29





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Master Tabel Hasil Penelitian
- Lampiran 3. Output Hasil Analisis
- Lampiran 4. Master Tabel Lembar Observasi
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Kabupaten
- Lampiran 7. Surat Keterangan dari Tempat Penelitian





## ABSTRAK

**Nama : AMRIATI**

**Nim :70200106001**

**Judul Skripsi :Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa-Siswi  
Sma Negeri 1 Pangkajene Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan  
Sehat (PHBS) Tahun 2010(Muchlis Manguluang, Fais  
Satrianegara).**

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene yang terdiri dari 28 kelas dengan siswa sebanyak 860 orang. Sampel yang diambil sejumlah 273 siswa yang diperoleh dengan menggunakan *cluster sampling* secara random. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data rata-rata lebih dari 80 % dari jumlah total nilai dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa PHBS, pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tahun 2010 dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA : 23, 2000-2010



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Program Indonesia Sehat tahun 2010, memerlukan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong. Perilaku masyarakat Indonesia Sehat 2010 yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2002).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010 ([www.dinkes.go.id](http://www.dinkes.go.id)). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Oleh karena itu, pembinaan kesehatan anak-anak sekolah baik jasmani, rohani, dan sosial merupakan suatu investment dalam bidang man power dalam negara dan bangsa Indonesia (Entjang, 2000 dalam Tursilowati, 2007, 1).



Apabila dilihat dari segi Islam, kebersihan terbagi atas dua yaitu kebersihan lahir dan kebersihan batin. Kebersihan lahir adalah termasuk perjuangan hidup yang harus di usahakan oleh setiap manusia, sedangkan kebersihan batin dapat dilakukan dengan membersihkan hati dari akhlak-akhlak yang keji, seperti sombong, riak, hasad, cinta keduniaan dan lain-lain, Juga dapat dilakukan dengan mengisi jiwa kita dengan budi pekerti yang terpuji, seperti tawaduk, mempunyai rasa malu, ikhlas, dermawan dan sebagainya. Salah satu jalan untuk menyelamatkan diri kita dari akhlak-akhlak yang buruk agar memperoleh akhlak mulia.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Terjemahan: “Kebersihan adalah sebagian dari iman” ( HR. Muslim).

Hubungan antara keduanya sangat erat sekali dan kebersihan lahir itu menunjukkan kesucian batin pepatah mengatakan : “ *Lahir itu menunjukan batinya*”.

Adapun cara menjernihkan hati bagi kita, secara global dapat dilaksanakan dengan dua macam cara yaitu :

1. Mendayagunakan kemampuan batiniyah, yakni dalam bentuk berdoâa kepada Allah SWT. yang merupakan senjata dan otak / intinya ibadah.
2. Mendayagunakan kemampuan lahiriyah. yakni dalam bentuk bekerja, berkarya dan bentuk aktifitas lahiriyah lainnya.



Program kesehatan sekolah adalah salah satu komponen penting kesehatan masyarakat, walau tanggung jawab utama untuk kesehatan anak usia sekolah berada ditangan orang tua atau wali, sekolah memiliki potensi yang sangat besar untuk mempengaruhi kesehatan anak, keluarga, mereka dan kesehatan masyarakat (Mckenzie, JF, 2006, 147).

Program kesehatan sekolah memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi kesehatan banyak orang. Ada lebih dari 52 juta anak usia sekolah dari 100.000 lebih sekolah dan 5 juta tenaga pengajar dan non pengajar di Amerika Serikat(Bureau of the census, 1997 dalam Mckenzie, JF, 2006, 148).

Pengetahuan, sikap, perilaku dan keahlian yang terbentuk sebagai hasil dari program kesehatan sekolah yang efektif memungkinkan individu untuk menetapkan pilihan yang tepat akan perilakunya yang akan mempengaruhi kesehatan mereka sendiri selama hidupnya, sekaligus kesehatan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya, dan kesehatan komunitas tempat mereka tinggal.(Mc ginnis and degray, 1991 dalam Mckenzie, JF, 2006, 148).

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 79 ayat (1) bahwa Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.



Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia 5-19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu cukup lama. Jumlah usia 7-12 berjumlah 25.409.200 jiwa dan sebanyak 25.267.914 anak (99,4%) aktif dalam proses belajar. Untuk kelompok umur 13-15 thn berjumlah 12.070.200 jiwa dan sebanyak 10.438.667 anak (86,5%) aktif dalam sekolah (Depdiknas,2007).

Dari aspek promosi kesehatan gaya hidup yang tak terkendali, tidak jarang menjerumuskan manusia dari pengalaman perilaku hidup sehat dan berpotensi terjadinya dampak sosial pada kesehatan. Menurut **Imam Al-Ghazali**, Pada dasarnya fitrah manusia itu suci, akan tetapi proses penerimaan ide (ilham) tersebut, terkadang menjadi tidak murni disebabkan kekotoran jiwa yang diliputi nafsu syahwat. Sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S. Asy Syams/91 :7-10).

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۚ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۖ  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۚ

Terjemahan: “Dan demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”(Depag, RI, 2004, 595).





Betapa bahayanya ilham-ilham tersebut bila diterima oleh jiwa yang kotor, sebab pengetahuan-pengetahuan itu akan digunakan untuk melakukan hal-hal seperti: mencuri, korupsi, menipu dan merusak alam semesta. Tetapi alangkah indahnya jika ilham-ilham tersebut diterima oleh jiwa yang tenang dan bersih yang akan menimbulkan kemaslahatan bagi dirinya maupun alam semesta. Maka dari sini dapat dimengerti, walau seseorang sudah memiliki pengertian "baik buruk secara apriori", bukan berarti ia telah tahu secara mutlak, namun pengertiannya masih bersifat relatif dan hal itu akan lebih jelas jika disinari oleh wahyu ke-Tuhanan. Sebab ia tidak akan mampu menelusuri secara intelektual tanpa adanya "daya spiritual" dalam menerima ide yang sesuai dengan Fitrah Allah.([www.dzokrullah.com](http://www.dzokrullah.com)).

Berdasarkan tingkat sekolah, perilaku kesehatan anak usia TK dan SD dianjurkan seperti kebiasaan cuci tangan pakai sabun, gosok gigi yang baik dan benar dan kebersihan diri lainnya. Sedang pada anak usia SLTP dan SMU (usia remaja) berlanjut kepada tingkat yang lebih luas menyangkut kebiasaan merokok, penyalahgunaan narkoba secara hisapan, sampai terjadinya kehamilan yang tak diinginkan, abortus yang tidak aman, bahaya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. (Ngatimin, 2004).

Semua ini tidak akan terjadi dan insyaAllah terhindar dari derita karena salah memilih gaya hidup bila mereka hidup dan berpedoman pada (Q.S. Al-Israa'/17:32).

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾



Terjemahan: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk” (Depag, RI, 2004, 285).

Sehingga Sebagian besar masalah kesehatan, dalam hal penyakit yang timbul pada anak usia sekolah, disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Selain itu, penyakit menular seperti diare lebih sering terjadi pada perilaku manusia yang kurang menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga menjadi tempat perkembangbiakan dan sumber penularan penyakit (Kusumawati, 2004 dalam Amalia, 2009, 2).

Seperti yang tercantum dalam (Q. S. Al Baqarah/2: 222).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahan: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (Depag, RI, 2004, 35).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh SMA Negeri 1 Pangkajene merupakan salah satu dari 400 Sekolah se-Indonesia yang terpilih melaksanakan Program Sekolah kategori mandiri atau Sekolah Standar Nasional (SSN) yang dirintis sejak tahun 2007. Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen No.490/C/Kep/I/1995 pada tanggal 1 September 1995, SMAN 1 Pangkajene ditetapkan sebagai Sekolah Type A yaitu memiliki rombongan belajar sebanyak 28 kelas masing-masing kelas I dan II berjumlah 9 kelas, kelas III 10 kelas, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 860 orang yang terdiri dari laki-laki 283 orang dan perempuan 577 orang. Fasilitas dan sarana



sekolah terdiri dari 28 ruang belajar, 1 kantor kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang tata usaha, ruang komputer, perpustakaan, ruang osis, ruang pramuka, sanggar, 2 laboratorium, mesjid, UKS, tempat sampah di setiap kelas, jamban, kantin, dan lapangan olahraga.

Hail survey awal pada SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana yang disediakan tergolong cukup memadai. Akan tetapi, pada saat peneliti mengambil data awal masih banyak sampah yang berserakan dimana-mana, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan mereka.

### ***B. Perumusan Masalah***

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu :

Bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 pangkajene dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

#### ***a. Umum***

Untuk memperoleh gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene.

#### ***b. Khusus***

1. Untuk memperoleh gambaran pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene tentang perilaku hidup bersih dan sehat.



2. Untuk memperoleh gambaran sikap siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya disekolah.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan Sekolah Menengah Atas, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta insitusi lainnya dalam pengembangan program kesehatan dan pencegahan penyakit utamanya di lingkungan sekolah.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program-program peningkatan derajat kesehatan sehingga dapat meningkatkan pendidikan kesehatan anak didik di institusi pendidikan.

3. Bagi Praktisi

Menjadi suatu proses pembelajaran yang sangat berharga bagi peneliti terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan sebagai bahan bacaan bagi peneliti berikutnya terutama yang menyangkut perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Kesehatan**

###### **a. Perilaku**

###### **1) Pengertian**

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya aktivitas dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2003, 118).

Skinner (1938) seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon) dan respons (Notoatmodjo, 2003, 118).

Menurut Ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya (Notoatmodjo, 2003, 118).

Robert kwick (1974) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari (Notoatmodjo, 2003, 123).

###### **2) Bentuk Perilaku**

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organism atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut (Notoatmodjo, 2003, 120-121). Respon ini berbentuk 2 macam yakni :



- a) Bentuk pasif adalah respon internal, yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan.
- b) Bentuk aktif, yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung.

## **b. Perilaku Kesehatan**

### ***1) Pengertian***

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Notoatmodjo, 2003, 121).

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2003), mencakup: Respons atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata). Sedangkan stimulus atau rangsangan di sini terdiri 4 unsur pokok, yakni :

- 1) Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berespons, baik secara pasif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut.
- 2) Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, adalah respons seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional.



- 3) Perilaku terhadap makanan (nutrition behavior), yakni respons seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan.
- 4) Perilaku terhadap lingkungan kesehatan adalah respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia.

Becker (1979) mengajukan klasifikasi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan sebagai berikut :

- 1) Perilaku kesehatan( *health behavior*), yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
- 2) Perilaku sakit (*illness behavior*), yakni segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu yang merasa sakit, untuk merasakan dan mengenal keadaan kesehatannya atau rasa sakit.
- 3) Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*), yakni segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit untuk memperoleh kesembuhan.

## **2) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kesehatan**

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007), perilaku ditentukan 3 faktor yaitu:

### **1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*).**

Faktor yang dapat memudahkan atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan.



## 2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*).

Faktor pemungkin atau pendukung (*enabling*) perilaku adalah fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung atau memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat.

## 3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*).

Tokoh masyarakat merupakan faktor penguat bagi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat peraturan perundang-undangan, Surat Keputusan dari para pejabat pemerintah daerah atau pusat juga termasuk faktor penguat perilaku.

## 2. Tinjauan Umum Tentang PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

### 1) *Pengertian*

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Dinkes, 2006 dalam Amalia, 2009, 15).

### 2) *Tujuan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*

Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan masyarakat agar hidup sehat, serta meningkatkan peran aktif





masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat hidup yang optimal (Dinkes, 2006 dalam Amalia, 2009, 16).

### 3) *Tatanan PHBS*

Ada 5 tatanan PHBS yaitu Rumah Tangga, Sekolah, Tempat Kerja, Sarana Kesehatan dan Tempat Umum.

#### a. **Rumah tangga**

Indikator tatanan rumah tangga

Perilaku:

- 1) Tidak merokok
- 2) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan
- 3) Imunisasi
- 4) Penimbangan balita .
- 5) Gizi Keluarga/sarapan
- 6) Kepesertaan Askes/JPKM
- 7) Mencuci tangan pakai sabun
- 8) Menggosok gigi sebelum tidur
- 9) Olah Raga teratur

Lingkungan :

- 1) ADa jamban
- 2) Ada air bersih
- 3) Ada tempat sampah
- 4) Ada SPAL
- 5) Ventilasi



6) Kepadatan

**b. Sekolah**

Indikator tatanan institusi pendidikan

Perilaku :

- 1) Kebersihan pribadi
- 2) Tidak merokok
- 3) Olah raga teratur
- 4) Tidak menggunakan NAPZA

Lingkungan:

- 1) Ada jamban
- 2) Ada air bersih
- 3) Ada tempat sampah
- 4) Ada SPAL
- 5) Ventilasi
- 6) Kepadatan
- 7) Ada warung sehat
- 8) Ada UKS
- 9) Ada taman sekolah

**c. Tempat kerja**

Indikator tatanan tempat kerja

Perilaku :

- 1) Menggunakan alat pelindung
- 2) Tidak merokok/ada kebijakan dilarang merokok



- 3) Olah Raga teratur
- 4) Bebas Napza
- 5) Kebersihan
- 6) Ada Asuransi Kesehatan

Lingkungan :

- 1) Ada jamban
- 2) Ada air bersih
- 3) Ada tempat sampah
- 4) Ada SPAL
- 5) Ada klinik
- 6) Ventilasi dan Pencahayaan
- 7) Ada K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja)
- 8) Ada kantin
- 9) Terbebas dari bahan berbahaya

**d. Sarana Kesehatan**

Indikator tatanan sarana kesehatan

Perilaku

- 1) Tidak merokok
- 2) Kebersihan lingkungan
- 3) Kebersihan kamar mandi

Lingkungan :

- 1) Ada j amban
- 2) Ada air bersih



- 3) Ada tempat sampah
- 4) Ada SPAL
- 5) Ada IPAL (RS)
- 6) Ventilasi
- 7) Tempat cuci tangan
- 8) Ada pencegahan serangga

**e. Tempat umum**

Indikator tatanan tempat-tempat umum

Perilaku :

- 1) Kebersihan jamban
- 2) Kebersihan lingkungan

Lingkungan :

- 1) Ada jamban
- 2) Ada air bersih
- 3) Ada tempat sampah
- 4) Ada SPAL
- 5) Ada K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja)

**3. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah**

**1) Pengertian**

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikan



Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat, Misalnya dalam hal berperilaku :

- a. Siswa mengganti seragam sekolahnya setiap hari.

Sebagaimana yang tercantum dalam (Q.S. al-Mudatsir/74:4) yang menjelaskan tentang kebersihan pakaian.

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Terjemahan: “Dan pakaianmu bersihkanlah” (Depag, RI, 2004, 575).

Terkait dengan masalah kesucian jiwa. Keterkaitan tersebut secara sederhana dapat dikatakan, karena dalam jiwalah keimanan kita bertempat dan bersemayam. Manakala jiwa kita bersih, maka keimanan kita suci bersih pula. Tetapi manakala jiwa kita kotor, dapat dipastikan keimanan kita menurun dan bermasalah. Hal tersebut merujuk kepada (Q.S. al-Muddatsir/74 :38).

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahan: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya”(Depag, RI, 2004, 576).

- b. Mengunting Kuku, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ أَوْ - خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ الْخِتَانُ

وَالِاسْتِحْدَادُ- وَنَتْفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

Terjemahan: “Fithrah itu ada Lima, atau ada Lima fithrah yaitu: Khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku,



mencabut bulu ketiak, dan mencukur kumis” (HR. Al-Bukhari no. 5891 dan Muslim no. 258).

## 2) *Sasaran PHBS*

### a. Sasaran primer

Adalah sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan dirubah perilakunya atau murid dan guru yang bermasalah (individu/kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah).

### b. Sasaran sekunder

Adalah sasaran yang dapat mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah misalnya, kepala sekolah, guru, orang tua murid, kader kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan lintas sektor terkait, PKK.

### c. Sasaran tersier

Adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung pendanaan, kebijakan, dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan misalnya, kepala desa, lurah, camat, kepala Puskesmas, Diknas, guru, tokoh masyarakat dan orang tua murid.

## 3) *Indikator PHBS*

Mengacu pada pengertian perilaku sehat, indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ditetapkan berdasarkan area/ wilayah :

### a. Indikator Nasional

Ditetapkan 3 indikator yaitu :



- 1) Persentase penduduk tidak merokok.
- 2) Persentase penduduk yang memakan sayur-sayuran dan buah-buahan.
- 3) Persentase penduduk melakukan aktifitas fisik/olahraga.

b. Indikator Lokal Spesifik : Tatanan Sekolah

1. Perilaku

- a) Kebersihan pribadi
- b) Tidak merokok
- c) Olah raga teratur
- d) Tidak menggunakan NAPZA

2. Lingkungan :

- a) Ada jamban
- b) Ada air bersih
- c) Ada tempat sampah
- d) Ada SPAL
- e) Ventilasi
- f) Kepadatan
- g) Ada warung sehat
- h) Ada UKS
- i) Ada taman sekolah

**4) Langkah-langkah Pembinaan PHBS di sekolah**

1. Analisis Situasi



Penentu kebijakan/pimpinan disekolah melakukan pengkajian ulang tentang ada tidaknya kebijakan tentang PHBS di sekolah serta bagaimana sikap dan perilaku khalayak sasaran (siswa, warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah) terhadap kebijakan PHBS disekolah. Kajian ini untuk memperoleh data sebagai dasar membuat kebijakan.

## 2. Pembentukan kelompok kerja

Pihak Pimpinan sekolah mengajak bicara/berdialog guru, komite sekolah dan tim pelaksana atau Pembina UKS tentang :

- 1) Maksud, tujuan dan manfaat penerapan PHBS disekolah  
Membahas rencana kebijakan tentang penerapan PHBS di sekolah.
- 2) Meminta masukan tentang penerapan PHBS di sekolah, antisipasi kendala sekaligus alternative solusi.
- 3) Menetapkan penanggung jawab PHBS disekolah dan mekanisme pengawasannya.
- 4) Membahas cara sosialisasi yang efektif bagi siswa, warga sekolah dan masyarakat sekolah.
- 5) Pimpinan sekolah membentuk kelompok kerja penyusunan kebijakan PHBS di sekolah

## 3. Pembuatan kebijakan PHBS di Sekolah

Kelompok kerja membuat kebijakan jelas, tujuan dan cara melaksanakannya

## 4. Penyiapan infrastruktur





Membuat surat keputusan tentang penanggung jawab dan pengawas PHBS di sekolah. Instrument pengawasan Materi sosialisasi penerapan PHBS di sekolah Pembuatan dan penempatan pesan di tempat-tempat strategis disekolah Pelatihan bagi pengelola PHBS di sekolah.

#### 5. Sosialisasi Penerapan PHBS di sekolah

##### 1) Sosialisasi penerapan PHBS di sekolah di lingkungan internal

antara lain :

- a) Penggunaan jamban sehat dan air bersih
- b) Pemberantasan Sarang nyamuk (PSN)
- c) Membuang sampah ditempatnya
- d) Larangan merokok di sekolah dan kawasan tanpa rokok di sekolah, serta tidak menggunakan NAPZA.

Sebagaimana yang tercantum dalam (Q.s. Al Maa-idah/5: 90).

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ  
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahan:”Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”(Depag, RI, 2004, 123).



- 2) Sosialisasi tugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah
6. Penerapan PHBS di Sekolah
- a) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikuler)
  - b) Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa (ekstra kurikuler):
    - 1) Kerja bakti dan lomba kebersihan kelas
    - 2) Aktivitas kader kesehatan sekolah /dokter kecil.
    - 3) Pemeriksaan kualitas air secara sederhana
    - 4) Pemeliharaan jamban sekolah
    - 5) Pemeriksaan jentik nyamuk di sekolah
    - 6) Demo/gerakan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar
    - 7) Pembudayaan olahraga yang teratur dan terukur
    - 8) Pemeriksaan rutin kebersihan : kuku, rambut, telinga, gigi dan sebagainya.
    - 9) Bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling.
    - 10) Kegiatan penyuluhan dan latihan keterampilan dengan melibatkan peran aktif siswa, guru, dan orang tua.

#### **4. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan**

##### ***1) Pengetahuan***

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan



terjadi melalui panca indera manusia (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003, 127).

Peran dan fungsi pengetahuan dalam Islam dapat kita lihat dari 5 ayat pertama dalam (Q.S Al'Alaq/96:1-5).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahan :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1590],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1590] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (Depag, RI, 2004, 597).

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan yang dicakup dalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu :

#### 1) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu ,”tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.



## 2) Memahami(comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek atau materi harus dapat dijelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

## 3) Aplikasi(application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil(sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

## 4) Analisis(analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

## 5) Sintesis(synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

## 6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu



berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

## 2) *Sikap*

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulasi atau objek (Notoatmodjo, 2003, 130).

Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu.

Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok, yakni :

- a. kepercayaan (keyakinan) , ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. kecenderungan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
- c. kecenderungan untuk bertindak (trend to behave)

ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk suatu sikap yang utuh (total attitude).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

### 1) Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

### 2) Merespon (responding)



Memberikan jawaban ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung Jawab (responsible)

Bertanggung jawab adalah segala sesuatu yang rela dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3) *Tindakan*

Menurut Notoatmodjo (2003) Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior). Untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan factor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas.

Untuk menjadikan manusia baik lahir maupun batinnya yang disebabkan hatinya suci bersih dari kotoran-kotoran nafsu. Sebagai sabda Rasulullah SAW :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (متفق عليه)

Terjemahan: “Ingatlah, sungguh dalam jasa manusia ada segumpal daging, apabila dia baik, maka baiklah seluruh tubuh, apabila ia buruk, maka buruklah seluruh tubuh, ketahuilah segumpal daging itu adalah hati.” (HR. muslim No.2996).

Tindakan dapat dibagi menjadi 4 tingkatan , yaitu :

1) Persepsi

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

2) Respon terpimpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.

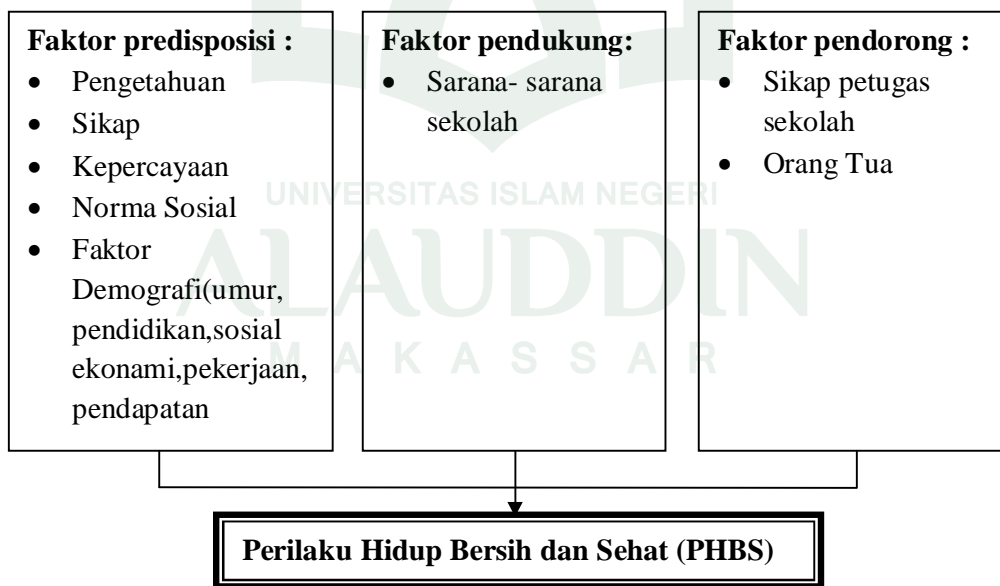
3) Mekanisme

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan

4) Adaptasi

Adaptasi merupakan suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

**b. Kerangka Teori**



Gambar 1. Kerangka Teori

(Sumber: Notoatmodjo, 2005 dalam Amalia, 2009, 21)



### BAB III

#### KERANGKA KONSEP

##### *A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti*

Remaja merupakan generasi muda yang akan menjadi pelaksana pembangunan dimasa yang akan datang, sehingga dari sekarang harus dibina remaja yang sehat baik mental maupun jasmaninya yang betul-betul bisa menjadi generasi pembangunan bangsa untuk mencapai hal tersebut. Pengelolaan masalah kesehatan remaja lebih diprioritaskan pada kegiatan promotif dan preventif termasuk perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada penelitian ini secara umum variabel yang diteliti dibagi atas dua bagian, yaitu :

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependennya adalah prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

##### **2. Variabel Independen**

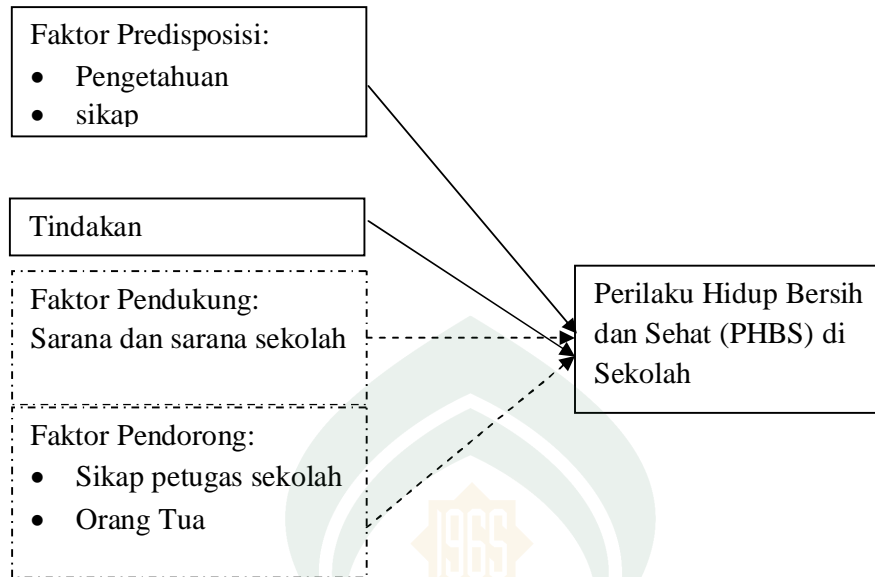
Variabel Independen yang diteliti yaitu:

Pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa-siswi sebagai berikut :

- 1) Membuang air besar dan air kecil di jamban sekolah.
- 2) Membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Mengganti seragam sekolah setiap hari
- 4) Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum makan dan sesudah buang air besar
- 5) Menggunting kuku
- 6) Tidak merokok



**c. Pola Pikir Variabel yang Diteliti**



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

**B. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif**

**a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah seperti:

- 1) Membuang air besar di jamban dan air kecil di uriner.
- 2) Membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Mengganti seragam sekolah setiap hari.



- 4) Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum makan dan sesudah buang air besar.
- 5) Memelihara kuku selalu pendek dan bersih.
- 6) Tidak merokok

Kriteria objektif PHBS membuang sampah pada tempatnya:

- 1) Baik : bila responden menjawab setiap hari
- 2) Cukup : bila responden menjawab kadang-kadang

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kepandaian yang dimiliki responden mengenai PHBS khususnya dalam tatanan institusi pendidikan, yang meliputi perilaku yang mencerminkan hidup bersih dan sehat yang diketahui melalui jawaban yang diisi oleh responden pada kuesioner. Adapun kriteria penilaian untuk tingkat pengetahuan mempunyai 3 pilihan dengan pemberian skor sebagai berikut:

A. Skor jawaban pertanyaan nomor 1 s/d 4 yaitu :

1. Jawaban a, dengan skor 3
2. Jawaban b, dengan skor 2
3. Jawaban c, dengan skor 1

B. Skor jawaban pertanyaan nomor 5 s/d 8 yaitu :

1. Jawaban a, dengan skor 2
2. Jawaban b, dengan skor 1
3. Jawaban c, dengan skor 3



C. Skor jawaban pertanyaan nomor 9 s/d 12 yaitu :

1. Jawaban a, dengan skor 1
2. Jawaban b, dengan skor 3
3. Jawaban c, dengan skor 2

Kriteria Objektif : 1) Baik : bila responden memperoleh nilai lebih dari 80 %  
dari jumlah total nilai.

2) Cukup : bila responden memperoleh nilai kurang dari  
80% dari jumlah total nilai.

c. Sikap

Sikap adalah reaksi atau tanggapan balik responden, baik itu positif maupun negatif, terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang diketahui melalui jawaban responden berupa pernyataan, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju pada lembar kuesioner. Adapun kriteria penilaian pada sikap dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skor jawaban pertanyaan nomor 1 s/d 12 yaitu :

1. Setuju, dengan skor 3
2. Ragu-ragu, dengan skor 2
3. Tidak setuju, dengan skor 1

Kriteria Objektif : 1) Baik : bila responden memperoleh nilai lebih dari 80 %  
dari jumlah total nilai.

2) Cukup : bila responden memperoleh nilai kurang dari  
80% dari jumlah total nilai.



d. Tindakan

Tindakan adalah semua tindakan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene, yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang diketahui melalui jawaban kuesioner berupa pernyataan melakukan atau tidak melakukan setiap indikator PHBS tersebut dalam kesehariannya di sekolah. Adapun kriteria penilaian untuk tindakan mempunyai 3 pilihan dengan pemberian skor sebagai berikut:

A. Skor jawaban pertanyaan nomor 1 s/d 4 yaitu :

1. Jawaban a, dengan skor 3
2. Jawaban b, dengan skor 2
3. Jawaban c, dengan skor 1

B. Skor jawaban pertanyaan nomor 5 s/d 8 yaitu :

1. Jawaban a, dengan skor 2
2. Jawaban b, dengan skor 1
3. Jawaban c, dengan skor 3

C. Skor jawaban pertanyaan nomor 9 s/d 12 yaitu :

1. Jawaban a, dengan skor 1
2. Jawaban b, dengan skor 3
3. Jawaban c, dengan skor 2

Kriteria Objektif : 1) Baik : bila responden memperoleh nilai lebih dari 80 %  
dari jumlah total nilai.

2) Cukup : bila responden memperoleh nilai kurang dari  
80% dari jumlah total nilai.



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode survey bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa SMA Negeri 1 pangkajene.

#### *B. Populasi dan Sampel*

##### **1. Populasi**

Populasi adalah semua siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene yang terdiri dari 28 kelas dengan siswa sebanyak 860 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene yang terdapat pada 9 kelas sebagai perwakilan dari 28 kelas atau sebanyak 273 siswa.

Menurut notoatmodjo (2005) besar sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, dengan tingkat kepercayaan 5 % dan populasi sebanyak 860, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :



$$\begin{aligned}n &= \frac{860}{1 + 860(0,05)^2} \\&= \frac{860}{1+2.15} \\&= 273\end{aligned}$$

Cara penarikan sampel dilakukan dengan *Cluster Sampling* (pengambilan sampel secara kelompok atau gugus) dengan mengambil 9 kelas dari 18 kelas yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 5 kelas dari 9 kelas dan kelas 2 sebanyak 4 kelas dari 9 kelas yang dilakukan secara random.

### **C. Cara Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

Data diperoleh melalui Lembar kuesioner yang dibagikan kepada sampel, setelah diberikan penjelasan tentang pengisiannya. Lembar pertanyaan yang dibagikan berupa pertanyaan yang menggali PHBS, pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat siswa SMA Negeri 1 Pangkajene dalam bentuk pertanyaan “ganda” dimana responden hanya memilih satu diantaranya.

#### **b. Data Sekunder**

Data diperoleh dari sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkajene tahun 2010 dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep.

### **D. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer (program SPSS 15 *for windows*) dan kalkulator. Dari data yang diperoleh, peneliti diberikan nilai sesuai skala penilaian yang telah dibuat sebagai alat ukur. Setelah



memasukkan data, peneliti menghitung jumlah poin yang diperoleh setiap responden untuk masing-masing variable yaitu variable pengetahuan, sikap, tindakan, dan lingkungan sekolah masing-masing terdiri dari 12 pertanyaan mengenai hidup bersih dan sehat sehingga jumlah poin maksimalnya adalah 36. Jumlah poin yang telah dihitung pada setiap variabel kemudian dibagi sesuai dengan jumlah maksimal poin masing-masing variabel dan dikalikan 100% sehingga kriteria berpengetahuan, bersikap, dan bertindak yang bersih dan sehat dapat diklasifikasikan dalam kategori baik, cukup, dan kurang dalam kesehariannya di sekolah.

Secara singkat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah Poin}}{36} \times 100 \%$$

$$\text{Sikap} = \frac{\text{Jumlah Poin}}{36} \times 100 \%$$

$$\text{Tindakan} = \frac{\text{Jumlah Poin}}{36} \times 100 \%$$

Analisis data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat meliputi distribusi dan persentase dari tiap variabel PHBS, tingkat pengetahuan Responden, sikap responden dan tindakan responden

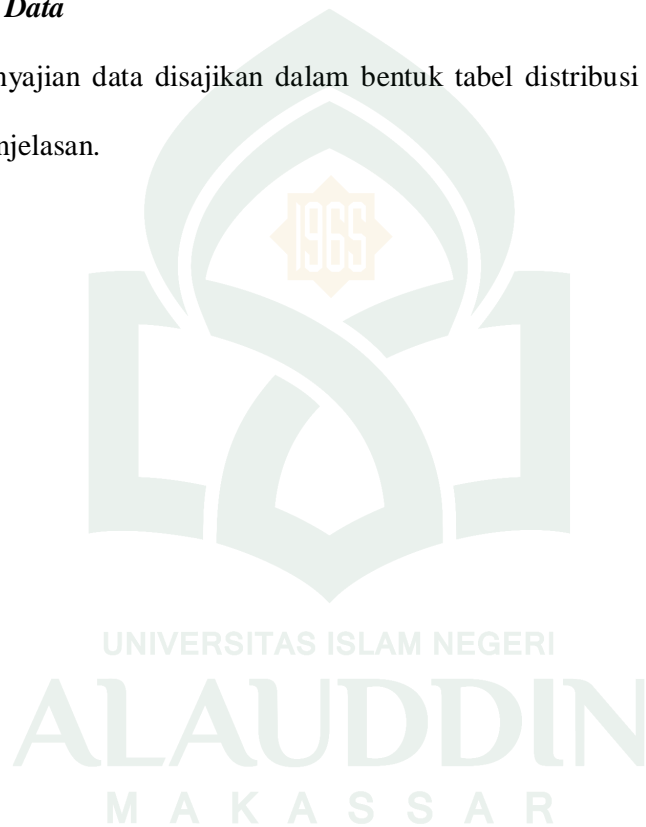


## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat meliputi distribusi dan persentase variabel pengetahuan terhadap PHBS, sikap terhadap PHBS dan tindakan terhadap PHBS.

### *E. Penyajian Data*

Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi yang disertai dengan penjelasan.







## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Variabel Responden dan Sampel

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Pangkajene dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tahun 2010, diperoleh data sebagai berikut :

##### a. Jenis Kelamin

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	92	33,7
Perempuan	181	66,3
Jumlah	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 273 responden, terdapat 92 responden (33,7%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 181 responden (66,3%) yang berjenis kelamin perempuan.



### b. Umur Responden

Tabel 5.2  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 1 Pangkajene  
Tahun 2010

Umur (Tahun)	Jumlah	%
14	2	0,7
15	68	24,9
16	146	53,5
17	57	20,9
Jumlah	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berumur 14 Tahun sebanyak 2 orang (0,7%), responden yang berumur 15 tahun sebanyak 68 orang (24,9%), responden yang berumur 16 tahun sebanyak 146 orang (53,5%), dan responden yang berumur 17 tahun sebanyak 57 orang (20,9%). Jadi jumlah responden berdasarkan umur terbanyak berada pada umur 16 tahun yaitu sebanyak 146 orang (53,5%) dan yang paling sedikit berada pada umur 14 tahun yaitu sebanyak 2 orang (0,7%).

### c. Kelas Responden

Tabel 5.3  
Distribusi Responden Berdasarkan kelas di SMA Negeri 1 Pangkajene  
Tahun 2010

Kelas	Jumlah	%
1	156	57,1
2	117	42,9
Jumlah	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010



Dari tabel 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 273 responden, terdapat 156 responden (57,1%) pada kelas 1, dan 117 responden (42,9%) pada kelas 2.

## 2. Hasil Deskripsi Variabel yang Diteliti

### a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Responden

Tabel 5.4

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010

PHBS Responden	Jumlah	%
Baik	217	79,5
Cukup	56	20,5
jumlah	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 5.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 273 responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 217 orang (79,5%), yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 56 orang (20,5%).

### b. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 5.5

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang PHBS di SMA Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010

Pengetahuan Tentang PHBS	Jumlah	%
Baik	196	71,8
Cukup	77	28,2
jumlah	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010



Dari tabel 5.5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 273 responden yang memperoleh nilai lebih dari 80% jawaban benar dari 12 pertanyaan atau dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 196 orang (71,8%), yang memperoleh nilai kurang dari 80% jawaban benar dari 12 pertanyaan atau dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 77 orang (28,2%).

**c. Tingkat Pengetahuan Responden dengan PHBS Responden**

Tabel 5.6  
Distribusi PHBS Responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan  
Responden di SMA Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010

Pengetahuan Tentang PHBS	PHBS Responden				Jumlah	
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Baik	166	76,5	30	53,6	196	71,8
Cukup	51	23,5	26	46,4	77	28,2
Jumlah	217	100,0	56	100,0	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 5.6 di atas, dapat diketahui bahwa dari 273 responden, responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik cenderung lebih banyak daripada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup, hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 166 orang (76,5%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 30 orang (53,6%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup juga lebih cenderung



berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik yaitu sebanyak 51 orang (23,5%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 26 orang (46,4%).

#### d. Sikap Responden

Tabel 5.7

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang PHBS di SMA  
Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010

Sikap Tentang PHBS	Jumlah	%
Baik	268	98,2
Cukup	5	1,8
Jumlah	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 5.7 di atas, dapat diketahui bahwa dari 273 responden yang memperoleh nilai lebih dari 80% jawaban benar dari 12 pertanyaan atau dengan sikap yang baik sebanyak 268 orang (98,2%), yang memperoleh nilai kurang dari 80% jawaban benar dari 12 pertanyaan atau dengan sikap yang cukup sebanyak 5 orang (1,8%).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R



**e. Sikap Responden dengan PHBS Responden**

Tabel 5.8

Distribusi PHBS Responden Berdasarkan Sikap Responden di SMA  
Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010

Sikap Tentang PHBS	PHBS Responden				Jumlah	
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Baik	217	100,0	51	91,1	268	98,2
Cukup	0	0	5	8,9	5	1,8
Jumlah	217	100,0	56	100,0	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 5.8 di atas, dapat diketahui bahwa dari 273 responden, responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik cenderung lebih banyak daripada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup, hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki sikap baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 217 orang (100%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 51 orang (91,1%) dan responden yang memiliki sikap cukup dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 5 orang (8,9%).



**f. Tindakan Responden**

Tabel 5.9

Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang PHBS di SMA  
Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010

Tindakan Tentang PHBS	Jumlah	%
Baik	268	98,2
Cukup	5	1,8
jumlah	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 5.9 di atas, dapat diketahui bahwa dari 273 responden yang memperoleh nilai lebih dari 80% jawaban benar dari 12 pertanyaan atau dengan tindakan yang baik sebanyak 268 orang (98,2%), yang memperoleh nilai kurang dari 80% jawaban benar dari 12 pertanyaan atau dengan tindakan yang cukup sebanyak 5 orang (1,8%).

**g. Tindakan Responden dengan PHBS Responden**

Tabel 5.10

Distribusi PHBS Responden Berdasarkan Tindakan Responden di  
SMA Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010

Sikap Tentang PHBS	PHBS Responden				Jumlah	
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Baik	217	100,0	51	91,1	268	98,2
Cukup	0	0	5	8,9	5	1,8
Jumlah	217	100,0	56	100,0	273	100,0

Sumber : Data Primer, 2010



Dari tabel 5.10 di atas, dapat diketahui bahwa dari 273 responden, responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik juga cenderung lebih banyak daripada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup, hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki tindakan baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 217 orang (100%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 51 orang (91,1%) dan responden yang memiliki tindakan cukup dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 5 orang (8,9%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Responden tentang PHBS**

Pengetahuan merupakan factor pemudah (*predisposing Factor*) bagi anak-anak untuk terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan demikian factor ini menjadi pemicu atau *anteseden* terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat social ekonomi (Notoatmodjo, 2007 dalam Habeahan J. 2009, 58).

Pengetahuan berasal dari bahasa arab '*ilm* dan merupakan lawan kata dari jahl yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan. Pengetahuan biasa diperoleh dari keseluruhan bentuk upaya manusia, seperti perasaan, pikiran, pengalaman, pancaindera, dan institusi mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan objek, cara, dan kegunaannya.





Menurut Nur Cholis Majid, ilmu adalah hasil pelaksanaan perintah Tuhan untuk memperhatikan dan memahami alam raya ciptaannya, sebagai manifestasi atau penyingkapan tabir akan rahasianya. Argumen ini dijelaskan oleh Ibnu Rusyd dalam makalahnya “Fashl al-Maqaal wa Taqriir ma Bain al-Hikmah wa Al Syari’ah min Al Ittishal”. Antara iman dan ilmu tidak dapat dipisahkan karena iman tidak saja mendorong bahkan menghasilkan ilmu. Tetapi membimbing ilmu dalam bentuk pertimbangan moral dan etis dalam penggunaannya.

Peran dan fungsi pengetahuan dalam Islam dapat kita lihat dari 5 ayat pertama dalam Q.s Al’Alaq:1-5 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada tinjauan tentang pengetahuan. Pada ayat tersebut terdapat kata iqra’ yang diulang sebanyak dua kali. Kata tersebut menurut A. Baiquni, selain berarti membaca dalam artian biasa, juga berarti menelaah, mengobservasi, membandingkan, mengukur, mendiskripsikan dan menganalisa.

Pengetahuan juga merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal bahkan bias dimisalnya dengan mendengar, melihat dan melalui alat komunikasi seperti TV, radio, buku, majalah dan lain-lain.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 273 responden di SMA Negeri 1 Pangkajene menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan Responden tentang PHBS dengan kategori baik cenderung lebih banyak daripada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dan



kurang, hal ini dapat dilihat pada table 4 yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 196 orang (71,8%), sedangkan pengetahuan responden dengan kategori cukup sebanyak 77 orang (28,2%), dan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik juga cenderung lebih banyak daripada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup, hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 166 orang (76,5%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 30 orang (53,6%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup juga lebih cenderung berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik yaitu sebanyak 51 orang (23,5%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 26 orang (46,4%).

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup banyak ditemukan pada siswa yang tidak mengetahui tentang indikator perilaku hidup bersih dan sehat serta pengetahuan mereka yang masih kurang tentang PHBS jika ditinjau dari segi agama islam.

Tingkat pendidikan tentu saja akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan seseorang juga akan semakin baik karena melalui proses pendidikan tersebut seseorang akan mempelajari berbagai disiplin ilmu sehingga seseorang akan menjadi tahu tentang banyak hal.



Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentunya akan mencerminkan atau menunjukkan tindakan yang positif hal ini karena dengan pengetahuan yang cukup akan membuat mereka mengerti atau tahu bahwa tindakan yang mereka lakukan benar atau salah juga merugikan atau tidak. Jika apa yang dilakukannya merupakan tindakan yang salah, dengan pengetahuan yang baik mereka berusaha untuk mengubahnya, dan apabila tindakan yang mereka lakukan selama ini sudah benar, maka dengan pengetahuan yang baik pula mereka berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi menjadi lebih baik bahkan mengajarkan kepada yang tidak tahu untuk berubah menjadi baik dengan pengetahuan tersebut.

Responden yang mempunyai pengetahuan cukup tetapi melakukan tindakan negatif sebenarnya mereka tahu bahwa tindakan yang dilakukannya adalah salah. Tetapi tindakan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang susah untuk diubah, sehingga harus diakui bahwa untuk melakukan suatu perubahan perilaku bukanlah hal yang mudah. Secara teori memang untuk mengadopsi perilaku baru atau melakukan perubahan perilaku tentunya harus diawali oleh perubahan sikap, pengetahuan dan tindakan.

## **2. Sikap Responden tentang PHBS**

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Pada dasarnya manifestasi tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap diturunkan dari pengetahuan responden. Dengan demikian untuk menentukan sikap harus didasari oleh pengetahuan responden.



Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap responden terhadap PHBS memberikan respon yang cukup baik yaitu sebanyak 268 orang (98,2%), meskipun masih terdapat 5 orang (1,8 %) dari 273 responden yang masih bersikap cukup, hal ini disebabkan karena masih ada sebagian responden yang ragu-ragu bahkan tidak setuju jika mereka harus mengganti seragam sekolah setiap hari dan pernyataan bahwa penyakit kulit diakibatkan karena tidak mengganti seragam sekolah setiap hari. Sedangkan responden banyak yang bersikap baik terhadap pernyataan bahwa mereka setuju mempergunakan jamban sekolah untuk buang air besar dan air kecil serta membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia di Sekolah.

Dari tabel 8 yang menjelaskan tentang distribusi PHBS responden berdasarkan sikap responden menunjukkan bahwa dari 273 responden, responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik cenderung lebih banyak daripada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup, hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki sikap baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 217 orang (100%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 51 orang (91,1%) dan responden yang memiliki sikap cukup dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 5 orang (8,9%).

Dalam hal ini terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS responden dengan tingkat keeratan hubungan dengan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif responden yang ditunjukkan oleh sikap



menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat akan member dampak yang positif juga bagi PHBS mereka.

Hal ini sesuai dengan teori L. Green dalam Habeban J. (2009) yang menyatakan bahwa sikap adalah salah satu predisposisi untuk munculnya perilaku dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (1993) yang di kutip oleh Sari S. (2006) menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepercayaan, keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk perilaku yang semua itu merupakan komponen sikap.

### **3. Tindakan Responden tentang PHBS**

Tindakan manusia pada hakekatnya merupakan aktifitas manusia itu sendiri. Tindakan adalah perbuatan nyata yang merupakan perwujudan dari sikap seseorang terhadap suatu hal.

Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain (Notoatmodjo, 2003 dalam Habeban J. 2009, 60).

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tindakan responden terhadap PHBS juga memberikan respon yang cukup baik yaitu sebanyak 268 orang (98,2%), dan hanya terdapat 5 orang (1,8 %) dari 273 responden yang tindakannya dikategorikan cukup, hal ini disebabkan karena masih ada sebagian responden yang tindakannya terhadap PHBS masih



kurang misalnya responden yang frekuensi mengganti seragam sekolah mereka tidak sesuai dengan indikator PHBS yang telah ditetapkan, serta usaha mereka dalam menghindari penyakit kulit. Sedangkan responden yang bertindak baik menunjukkan bahwa tindakan mereka sudah dikategorikan dalam perilaku hidup bersih dan sehat seperti tindakan mereka dalam menjaga kebersihan jamban serta membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia di Sekolah.

Dari tabel 10 juga dijelaskan bahwa dari 273 responden, responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik juga cenderung lebih banyak daripada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup, hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki tindakan baik dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 217 orang (100%), sedangkan pada responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 51 orang (91,1%) dan responden yang memiliki tindakan cukup dan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori cukup sebanyak 5 orang (8,9%).

Untuk melakukan tindakan positif bukanlah hal yang mudah apalagi jika ingin melakukan perubahan perilaku terhadap hal-hal yang telah menjadi kebiasaan buruk seseorang. Adanya keinginan dan pengetahuan yang cukup juga merupakan factor penentu dalam melakukan perubahan dan mempertahankan perilaku.

Allah pun mendidik kita melalui apa yang disebut oleh **Skinner** sebagai *Operant Conditioning*. Menurut teori ini kuat atau lemahnya dorongan



bagi seseorang melakukan suatu tindakan banyak tergantung pada faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah dari hasil tindakannya. Bila suatu tindakan menghasilkan sesuatu yang memuaskan (seperti pahala besar), maka tindakan itu akan diperkuat. Dan sebaliknya apabila suatu tindakan menghasilkan sesuatu yang kurang memuaskan (seperti dosa yang menimbulkan gangguan fisik dan mental serta lingkungan hidup), maka tindakan itu cenderung akan diperlemah.

Untuk menjadikan manusia baik lahir maupun batinnya yang disebabkan hatinya suci bersih dari kotoran-kotoran nafsu telah dijelaskan sebelumnya dalam HR. Muslim No.2996. bahwa segala perbuatan atau tindakan baik ataupun buruk selalu dilandasi dengan hati. Hal ini juga didukung oleh sarana-sarana sekolah dimana fasilitas-fasilitas yang telah disediakan sudah cukup memadai seperti jumlah jamban yang disediakan untuk siswa sudah mencukupi dan tersedianya tempat sampah di setiap kelas.

#### **4. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Pangkajene dikategorikan baik. Serta fasilitas yang disediakan pihak sekolah cukup memadai. Dari pengamatan hampir semua ruangan kelas dalam keadaan bersih, setiap kelas memiliki tempat sampah, baik di dalam maupun diluar ruangan dan di setiap sudut ruangan disediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan sampah kering, serta satu bak tempat penampungan sampah. Jumlah jamban yang disediakan untuk siswa sebanyak 10 jamban dan terpisah untuk



jamban laki-laki dan perempuan, dan untuk guru sebanyak 4 jamban. Jenis jamban yang digunakan adalah plengsengan. Airnya bersumber dari PDAM dan sumur bor. Air dari sumur bor digunakan apabila ketersediaan air dari PDAM tidak mengalir. Jarak sumber Air dengan jamban sekitar 7 meter. SPAL yang terdapat didepan kelas mengalir dengan lancar dan dialirkan ke got sekolah. UKS yang dibangun disekolah tersebut juga difungsikan dengan baik dan untuk menambah nilai estetika pada sekolah tersebut dibangun taman sekolah dan mesjid.

### ***C. Keterbatasan Penelitian***

Penelitian ini hanya meneliti tentang pengetahuan, sikap dan tindakan yang berhubungan dengan PHBS di Sekolah, penelitian ini belum meneliti sebagian dari faktor predisposisi seperti kepercayaan, pendapatan, pekerjaan dan norma sosial.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene dikategorikan baik.
2. Pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikategorikan baik.
3. Sikap siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikategorikan baik.
4. Tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga dikategorikan baik.
5. Pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pangkajene belum sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah islam dalam bidang kebersihan.

#### ***B. Saran***

1. Bagi para siswa(i) SMA Negeri 1 Pangkajene agar tetap menjaga dan memelihara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama di Sekolah, serta adanya penerapan kaidah-kaidah islam dalam setiap perilaku siswa, misalnya penyuluhan tentang islam dalam bentuk poster, dan membentuk kelompok pengajian.



2. Kepada institusi pendidikan, diharapkan memberlakukan peraturan untuk PHBS, serta promosi kesehatan misalnya dalam bentuk penyuluhan tentang manfaat dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan pribadi yang sehat.
3. Kepada Dinas Kesehatan yang terkait, diharapkan mengambil langkah yang tepat apabila nantinya dalam penelitian selanjutnya didapatkan PHBS yang makin menurun.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Imanda. 2009. *Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Pedagang Hidangan Istimewa Kampung (Hik) Di Pasar Kliwon Dan Jebres Kota Surakarta*. Skripsi: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Surakarta.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Depag RI
- Departemen Kesehatan RI, 2002. *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota*. Jakarta : Depkes RI
- Dinas Kesehatan. 2006. *Pedoman pengembangan kabupaten/kota percontohan program perilaku hidup bersih dan sehat ( phbs )*. Makassar : Dinkes
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : Citra Aditya Bakti..
- Generix, 2009. Sejarah Lahirnya SMA Negeri 1 Pangkajene. [http://www.sman1pangkep.co.cc/index.php?option=com\\_content&view=article&id=3&Itemid=9](http://www.sman1pangkep.co.cc/index.php?option=com_content&view=article&id=3&Itemid=9). diakses 22 Februari 2010.
- Habeahan, J. 2009. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak-Anak di Yayasan Panti Asuhan Rapha-El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2009*. Skripsi: FKM USU Medan.
- Kitab Suci Al Qur'an. Surah Al-israa' ayat 32. Surah Asy Syams ayat 7-10, Al Baqarah ayat 222, Al-Mudatsir ayat 4, Al Maa-idah ayat 90.
- Mckenzie james F.dkk. 2006. *Kesehatan Masyarakat*, edisi 4. Jakarta : EGC
- Ngatimin, HS. 2004. *Ilmu Perilaku Kesehtan*. Makassar.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.



Notoatmodjo S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta .

Pemerintah RI, Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

Sari S, 2006. *Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Personal Higiene Anak Jalanan Bimbingan Rumah Singgah YMS Bandung*. Skripsi, Keperawatan Komunitas FIK Padjadjaran, Bandung.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al- Misbah/ Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : lentera hati.

Stang. 2005. *Biostatistik. Jurusan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Makassar. Universitas Hasanuddin.

Susilo, Eko. 2009. *Budayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*.  
<http://borneotribune.com/pdf/pontianak-kota/budayakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat.pdf>. diakses 22 Februari 2010.

Tursilowati S, dkk. 2007. “*Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Pencegahan penyakit Flu Burung Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Pada Bulan Maret Tahun 2007*”,..Skripsi. Magelang

Yanti gobel. 2009. *Masalah Kesehatan Anak Usia Sekolah : Catatan harian Anak Nasional 23 Juli*.<http://yantigobel.wordpress.com/2009/03/16/masalah-kesehatan-anak-usia-sekolah-catatan-hari-anak-nasional-23-juli/>. diakses 22 februari 2010

\_\_\_\_\_. Promosi Kesehatan di Sekolah, 2009.  
<http://pamsimas.org/index.php?option=com...view...id...sekolah...>(diakses 22 februari 2010).

\_\_\_\_\_.2009. *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat*. Tersedia dalam: [http:// www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) Diakses tanggal 26 februari 2010.

\_\_\_\_\_, PHBS di Sekolah.  
<http://www.diskes.jabarprov.go.id/index.php?mod=&idMenuKiri=50&idMenuTab=52> . (diakses 11 februari 2010)



L

A

M

P

I

R



N



**LEMBAR KUESIONER**

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN**

**SISWA-SISWI SMA NEGERI 1 PANGKAJENE**

**DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)**

**TAHUN 2010**

**Identitas Responden**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :
5. Kelas :
6. Tanggal pengisian :

**Pertanyaan PHBS**

**Petunjuk:** *Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat*

Apakah anda selalu membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan di Sekolah?

- a. Setiap hari
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

**Pertanyaan Pengetahuan**

**Petunjuk:** *Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat*

1. Dalam tatanan sekolah, indikator PHBS yang termasuk dalam lingkungan adalah
  - a. Tersedia jamban
  - b. Kebersihan pribadi
  - c. Tidak merokok



2. Dimana anda selalu buang sampah?
  - a. Di tempat sampah yang tersedia
  - b. Di pinggir got
  - c. Di laci meja
3. Surat dan ayat berapa yang menjelaskan tentang kebersihan pakaian
  - a. Al Mudatsir : 4
  - b. Al-Maaidah : 31
  - c. Al-Mudatsir : 3
4. Kapan kita perlu mencuci tangan pakai sabun dan air bersih?
  - a. Sebelum makan dan setelah buang air besar dan air kecil
  - b. Setelah makan
  - c. Bangun tidur
5. Mengapa kuku panjang dan kotor dapat menyebabkan kecacingan?
  - a. Karena kuku yang panjang sulit untuk dibersihkan
  - b. Tidak tahu
  - c. Karena kuku panjang dapat mengandung telur cacing
6. Surat dan ayat berapa yang menjelaskan tentang larangan minum-minuman keras dan berjudi
  - a. Al-A'raaf :31
  - b. Ar-ruum :41
  - c. Al- Maaidah : 90
7. Mengapa kita tidak boleh buang air besar dan kecil disembarang tempat?
  - a. Karena takut sama guru
  - b. Merupakan kebersihan pribadi
  - c. Sebab fasilitas jamban telah disediakan di Sekolah
8. Mengapa kita harus membuang sampah pada tempatnya
  - a. Mengikuti peraturan yang ada
  - b. Tidak tahu
  - c. Sampah merupakan sumber penyakit



9. Mengganti seragam sekolah setiap hari merupakan
- kebersihan lingkungan
  - kebersihan pribadi
  - kebersihan lingkungan dan pribadi
10. mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar merupakan kategori
- lingkungan
  - perilaku
  - perilaku dan lingkungan
11. Anjuran untuk memotong kuku terdapat dalam hadis?
- HR. Al-Bukhari no.1889
  - HR. Al-Bukhari no.1889 dan HR.Muslim no.257
  - HR.Muslim no.257
12. Menurut anda pengertian rokok adalah?
- Rokok adalah yang biasa dihisap laki-laki
  - Rokok adalah cacahan tembakau yang dibungkus dengan kertas yang panjangnya berukuran 70-120 mm
  - Tidak tahu

### Pertanyaan Sikap

**Petunjuk:** Berilah tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

NO	Pertanyaan	S	R	TS
1	Apakah anda setuju mempergunakan jamban sekolah untuk buang air besar dan kecil?			
2	Apakah anda setuju membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia di Sekolah?			
3	Apakah anda setuju mengganti seragam sekolah setiap hari?			
4	Apakah anda setuju mencuci tangan sebelum makan?			
5	Apakah anda setuju kuku harus pendek			





	dan bersih?			
6	Apakah anda setuju merokok dapat menimbulkan penyakit?			
7	Apakah anda setuju menyiram jamban dengan air bersih setiap selesai menggunakannya?			
8	Apakah anda setuju dengan pemisahan sampah antara sampah basah dan sampah kering?			
9	Apakah anda setuju penyakit kulit diakibatkan karena tidak mengganti seragam sekolah setiap hari?			
10	Apakah anda setuju mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sesudah buang air besar dan air kecil?			
11	Apakah anda setuju menggunting kuku seminggu sekali?			
12	Apakah anda setuju adanya peraturan tidak bisa merokok di sembarang tempat?			

**Keterangan:** S : Setuju

R :Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

### Pertanyaan Tindakan

**Petunjuk:** Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

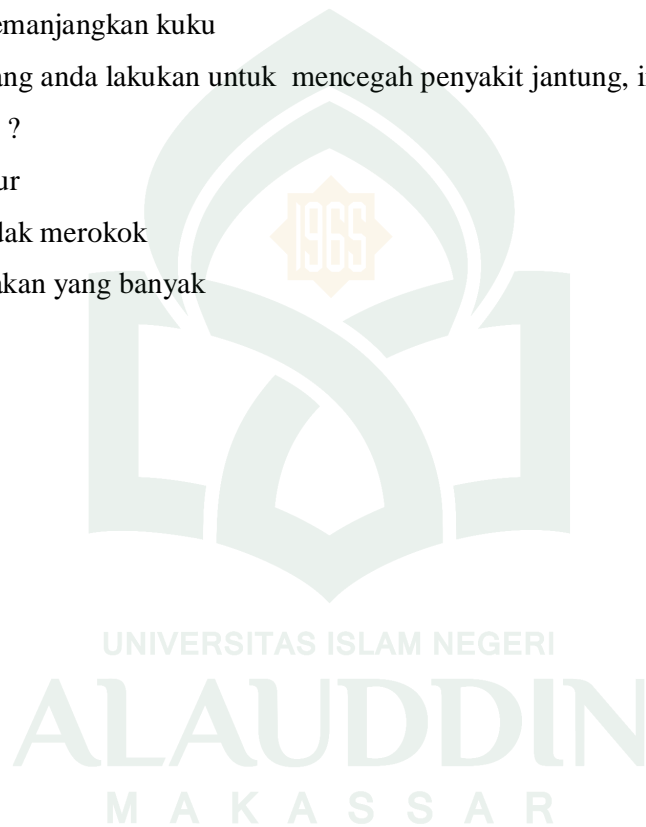
1. Bagaimana anda menjaga kebersihan jamban sekolah
  - a. Piket setiap hari
  - b. Tanggung jawab petugas
  - c. Tidak menyiram setelah buang air besar dan kecil
2. Apa yang anda lakukan jika melihat sampah berserakan
  - a. Memungut
  - b. Membiarkan
  - c. Menyuruh orang lain
3. Berapa kali anda mengganti seragam sekolah dalam seminggu



- a. Setiap hari
  - b. Setiap 2 hari
  - c. Tidak pernah
4. Apa saja yang anda lakukan sebelum makan
    - a. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih
    - b. Makan permen
    - c. Tidak tahu
  5. Berapa kali anda memotong kuku dalam seminggu
    - a. 2 kali seminggu
    - b. Tidak pernah
    - c. Sekali dalam seminggu
  6. Bagaimana menjaga kesehatan anda?
    - a. Merokok
    - b. Minum-minuman keras
    - c. Tidak merokok
  7. Dimanakah anda buang air besar dan air kecil?
    - a. Sembarang tempat
    - b. Kadang di Jamban atau di sembarang tempat
    - c. Jamban
  8. Bagaimana cara anda membuang sampah
    - a. Membuang sampah pada satu tempat
    - b. Membuang begitu saja
    - c. Memisahkan sampah basah dan kering
  9. Hal apa yang anda lakukan untuk menghindari penyakit kulit
    - a. Menyetrika seragam sekolah
    - b. Mengganti seragam sekolah tiap hari
    - c. Memakai pelembab perlindungan kulit



10. Apakah anda mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar
- a. Tidak pernah
  - b. Selalu
  - c. Kadang-kadang
11. Apa yang anda lakukan untuk merawat kuku anda
- a. Mencat kuku
  - b. Memotong kuku
  - c. Memanjangkan kuku
12. Apa yang anda lakukan untuk mencegah penyakit jantung, impoten, dan kanker ?
- a. tidur
  - b. Tidak merokok
  - c. Makan yang banyak





**Lembar Observasi Lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Pangkajene Tahun 2010 (diisi Oleh Peneliti)**

No	Komponen Observasi	Tersedia	
		Ya	Tidak
1	Sumber Air a. PDAM b. Sumur c. Tidak berwarna d. Tidak keruh e. Tidak bau		
2	Tempat Sampah a. Tersedia di setiap kelas b. Terpisah sampah basah dan sampah kering c. Tersedia di setiap sudut ruangan		
3	Jenis jamban a. Leher angsa b. Cemplung c. plengsengan		
4	Jamban dalam keadaan bersih		
5	Jumlah jamban cukup a. untuk guru b. untuk siswa		
6	Kantin yang bersih		
7	UKS		
8	SPAL a. Mengalir dengan lancar b. Tidak menimbulkan bau c. Tertutup		
9	Taman Sekolah		
10	Mesjid		



## Frequency Table

### Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	.7	.7	.7
	15	68	24.9	24.9	25.6
	16	146	53.5	53.5	79.1
	17	57	20.9	20.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	92	33.7	33.7	33.7
	Perempuan	181	66.3	66.3	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

### Kelas Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	156	57.1	57.1	57.1
	2	117	42.9	42.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

### PHBS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	217	79.5	79.5	79.5
	Cukup	56	20.5	20.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

### pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	196	71.8	71.8	71.8
	Cukup	77	28.2	28.2	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

### sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	268	98.2	98.2	98.2
	Cukup	5	1.8	1.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

### tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	268	98.2	98.2	98.2
	cukup	5	1.8	1.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

## Crosstabs

### pengetahuan \* PHBS Crosstabulation

			PHBS		Total
			Baik	Cukup	
pengetahuan	Baik	Count	166	30	196
		% within PHBS	76.5%	53.6%	71.8%
	Cukup	Count	51	26	77
		% within PHBS	23.5%	46.4%	28.2%
Total		Count	217	56	273
		% within PHBS	100.0%	100.0%	100.0%

### sikap \* PHBS Crosstabulation

		PHBS		Total	
		Baik	Cukup		
sikap	Baik	Count	217	51	268
		% within PHBS	100.0%	91.1%	98.2%
	Cukup	Count	0	5	5
		% within PHBS	.0%	8.9%	1.8%
Total		Count	217	56	273
		% within PHBS	100.0%	100.0%	100.0%

### tindakan \* PHBS Crosstabulation

			PHBS		Total
			Baik	Cukup	
tindakan	Baik	Count	217	51	268
		% within PHBS	100.0%	91.1%	98.2%
	cukup	Count	0	5	5
		% within PHBS	.0%	8.9%	1.8%
Total		Count	217	56	273
		% within PHBS	100.0%	100.0%	100.0%



## Master Tabel Untuk Lembar Observasi Lingkungan Sekolah

### SMA Negeri 1 Pangkajene Tahun 2010

No	Komponen Observasi	Tersedia	
		Ya	Tidak
1	Sumber Air	Tersedia	
	a. PDAM	Ya	
	b. Sumur	Ya	
	c. Tidak berwarna	Ya	
	d. Tidak keruh	Ya	
	e. Tidak bau	Ya	
2	Tempat Sampah	Tersedia	
	d. Tersedia disetiap kelas	Ya	
	e. Terpisah sampah basah dan sampah kering	Ya	
	f. Tersedia disetiap sudut ruangan	Ya	
3	Jenis jamban		
	d. Leher angsa		Tidak
	e. Cemplung		Tidak
	f. plengsengan	Ya	
4	Jamban	Tersedia	
	a. bersih	Ya	
	b. kotor		Tidak
5	Jumlah jamban cukup	Ya	
	c. untuk guru	4 jamban	
	d. untuk siswa	10 jamban	
6	Kantin	Tersedia	
	a. bersih	ya	
	b. kotor		Tidak
7	UKS	ya	
8	SPAL	Tersedia	
	d. Mengalir dengan lancar	Ya	
	e. Tidak menimbulkan bau	Ya	
	f. Tertutup		Tidak
9	Taman Sekolah	Tersedia	
10	Mesjid	Tersedia	